

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penulis menarik simpulan dari tujuan penelitian, rumusan masalah, hipotesis, dan pembahasan dalam bab ini. Oleh karena itu, untuk Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2014 sampai dengan tahun 2023 dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di D.I Yogyakarta. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan lama pendidikan yang ditempuh penduduk belum diikuti dengan pemerataan akses maupun kualitas pendidikan di seluruh wilayah. Masyarakat di kawasan perkotaan cenderung mendapatkan akses pendidikan yang lebih baik, sehingga berpeluang memperoleh pekerjaan dengan pendapatan tinggi, sementara masyarakat di wilayah pinggiran atau pedesaan masih tertinggal pada sektor dengan produktivitas dan pendapatan rendah. Ketidakmerataan tersebut membuat peningkatan rata-rata lama sekolah justru memperlebar ketimpangan pendapatan.
2. Tingkat pengangguran terbuka tidak pengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Hal ini dapat terjadi karena struktur perekonomian D.I. Yogyakarta didominasi oleh sektor informal, UMKM, dan jasa, di mana sebagian besar masyarakat tetap memiliki pendapatan walaupun tidak bekerja pada sektor formal. Selain itu, banyak angkatan kerja, terutama lulusan perguruan tinggi, berada dalam kondisi bekerja tidak penuh atau bekerja di bawah standar upah

(*underemployment*), sehingga kondisi pasar kerja tidak sepenuhnya tercermin hanya melalui angka pengangguran. Faktor-faktor tersebut menyebabkan perubahan tingkat pengangguran terbuka tidak cukup kuat memengaruhi tingkat ketimpangan pendapatan.

3. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi D.I Yogyakarta. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi selama periode penelitian sebagian besar bersumber dari sektor pariwisata, pendidikan, dan jasa yang cenderung lebih menguntungkan kelompok masyarakat tertentu, khususnya yang memiliki modal dan tinggal di perkotaan. Sementara kelompok masyarakat berpendapatan rendah, terutama yang berada di sektor pertanian dan industri kecil, belum merasakan dampak langsung dari pertumbuhan tersebut. Kondisi ini sejalan dengan pandangan teori Kuznets, bahwa pada fase tertentu pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan ketimpangan apabila manfaatnya belum terdistribusi secara merata. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi yang terjadi di D.I. Yogyakarta belum mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap perubahan ketimpangan pendapatan.

5.2 Saran

1. Memperluas pemerataan akses dan kualitas pendidikan. Pemerintah daerah perlu meningkatkan fasilitas pendidikan di wilayah pinggiran, memperluas beasiswa, serta memperkuat pendidikan vokasi agar pendidikan menjadi instrumen efektif untuk mengurangi ketimpangan pendapatan.
2. Meningkatkan kualitas tenaga kerja dan memperkuat sektor informal. Pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, dan perluasan

kesempatan kerja formal perlu digencarkan agar pendapatan masyarakat lebih merata dan dampak pasar kerja terhadap ketimpangan menjadi lebih signifikan.

3. Mengarahkan strategi pembangunan yang lebih inklusif dan pro-pemerataan. Penguatan UMKM, peningkatan kapasitas sektor produktif, serta penciptaan pekerjaan berkualitas perlu diprioritaskan agar manfaat pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan oleh seluruh kelompok pendapatan.
4. Mengembangkan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif. Penelitian berikutnya perlu mempertimbangkan variabel tambahan, cakupan data lebih panjang, dan pendekatan analisis lebih mendalam untuk memahami dinamika ketimpangan secara lebih akurat.